

Implementasi Program Edukasi Karir dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Tinggi Siswa SMA di Desa Paropo

**Andre Rivaldo Panjaitan¹, Trinita Taruli Sinaga², Riswan Marulitua Situmorang³
· Dea Maria Marbun⁴, Hasiando Sihombing⁵, Jubilezer Sihite⁶**
¹²³⁴⁵⁶Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

andre.rivaldopanjaitan@student.uhn.ac.id¹, Trinita.taruli@student.uhn.ac.id²,
riswan.marulitua@student.uhn.ac.id³, dea.marbun@student.uhn.ac.id⁴,
hasiando.sihombing@student.uhn.ac.id⁵, jubilezer.sihite@uhn.ac.id⁶

Abstract

This community service examines the implementation of a career education program in building awareness of higher education among high school students in Paropo Village. The low level of career preparation and interest in pursuing higher education in Paropo Village is caused by a lack of guidance and limited information regarding higher education as a long-term investment. As a result, some students do not yet have a clear future plan after completing their final level of education. This community service uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through participatory observation and documentation studies of the Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat (KPPM) program. The results of the community service show that the implementation of the career education program has a positive impact on students' awareness of the importance of higher education. Students begin to understand the necessary preparation steps to continue their studies and show enthusiasm in planning their educational future. Thus, the career education program can serve as an effective strategy in guiding and motivating high school students to prepare for further education in a more planned and structured manner.

Keywords: Implementation, career education, higher education awareness, high school students, Paropo Village

Abstrak

Pengabdian ini mengkaji implementasi program edukasi karir dalam membangun kesadaran pendidikan tinggi siswa SMA di Desa Paropo. Rendahnya persiapan karir dan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Paropo disebabkan oleh kurangnya pengarahan serta keterbatasan informasi mengenai pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang. Akibatnya, sebagian siswa belum memiliki perencanaan masa depan yang lebih jelas setelah menyelesaikan pendidikan akhir. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan studi dokumentasi program Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat (KPPM). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan program edukasi karir memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Siswa mulai memahami langkah-langkah persiapan yang perlu dilakukan untuk melanjutkan studi serta menunjukkan antusiasme dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka. Dengan demikian, program edukasi karir dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengarahkan dan memotivasi siswa SMA dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan secara lebih terencana dan terstruktur.

Kata kunci: Implementasi, edukasi karir, kesadaran Pendidikan tinggi, siswa SMA, Desa Paropo

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perencanaan karir sejak jenjang sekolah menengah atas merupakan langkah strategis dalam membantu siswa menentukan arah pendidikan dan masa depan mereka. Pada fase ini, siswa berada dalam tahap eksplorasi minat, bakat, serta penentuan pilihan studi lanjut yang akan memengaruhi perjalanan karir di masa mendatang. Masa sekolah menengah atas menjadi periode penting karena pada tahap ini siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan yang akan menentukan jalur kehidupan mereka, baik dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan. Pendidikan tinggi menjadi salah satu jalur penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membuka peluang kerja yang lebih luas di tengah persaingan global yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai perencanaan karir serta informasi tentang pendidikan tinggi perlu diberikan sejak dini agar siswa mampu membuat keputusan yang tepat, rasional, dan terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Perencanaan karir yang matang tidak hanya berkaitan dengan pemilihan jurusan atau program studi tertentu, tetapi juga mencakup pemahaman tentang potensi diri, nilai-nilai pribadi, minat, bakat, serta peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan. Siswa yang memiliki gambaran karir yang jelas cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, memiliki tujuan yang terstruktur, serta lebih percaya diri dalam menentukan langkah setelah lulus sekolah. Sebaliknya, kurangnya perencanaan karir dapat menyebabkan kebingungan, keraguan dalam mengambil keputusan, bahkan berujung pada salah memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya kepuasan akademik maupun profesional di kemudian hari.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki akses dan pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan perencanaan karir. Di Desa Paropo, masih ditemukan siswa SMA yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan studi lanjut maupun langkah-langkah konkret yang perlu dipersiapkan untuk memasuki jenjang perguruan tinggi. Rendahnya akses informasi, kurangnya pengarahan yang sistematis, serta minimnya motivasi dan dukungan menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi, pilihan jurusan,

peluang beasiswa, serta prospek kerja lulusan perguruan tinggi turut membatasi wawasan siswa dalam merencanakan masa depan akademik mereka.

Kondisi ini berpotensi menyebabkan rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi persaingan di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Apabila situasi ini terus berlanjut tanpa adanya intervensi yang tepat, maka dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan untuk memberikan edukasi serta pendampingan kepada siswa agar mereka memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan program edukasi karir yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan tinggi, pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat, serta perencanaan masa depan yang lebih terstruktur. Program ini dirancang dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, serta berbagi informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi, termasuk informasi umum tentang sistem seleksi dan peluang beasiswa. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan aspirasi, kekhawatiran, serta rencana masa depan mereka melalui sesi tanya jawab dan refleksi bersama. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu mengenali potensi diri, memahami peluang pendidikan yang tersedia, serta memiliki perencanaan pendidikan dan karir yang lebih terarah dan sistematis.

Pelaksanaan program edukasi karir ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kesadaran pendidikan di lingkungan desa. Program semacam ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi jangka panjang untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dengan adanya pendampingan yang tepat, siswa diharapkan dapat memiliki keberanian untuk bermimpi lebih tinggi serta berupaya secara maksimal dalam mewujudkan cita-cita mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program edukasi karir dalam membangun kesadaran pendidikan tinggi siswa SMA di Desa Paropo. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kondisi awal pemahaman siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mereka dalam

melanjutkan pendidikan, serta dampak pelaksanaan program terhadap perubahan pemahaman, sikap, dan motivasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian mengenai edukasi karir di tingkat sekolah menengah, khususnya di wilayah pedesaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, pemerintah desa, serta pihak terkait lainnya dalam merancang dan mengembangkan program pembinaan karir yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi

Dalam pengertian bahasa,[1]. menyebutkan bahwa implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi merujuk pada tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun dengan baik, cermat, dan rinci. Dengan demikian, implementasi dilakukan ketika terdapat perencanaan yang matang, atau sebuah rencana yang dibuat jauh sebelumnya, sehingga ada kepastian dan kejelasan tentang rencana tersebut. Implementasi adalah penyediaan alat untuk melaksanakan sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil atau konsekuensi terhadap sesuatu lainnya. Ini adalah kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan dengan serius serta mengikuti norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan [2]. implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara proses interaksi tujuan dan tindakan untuk mencapainya, yang memerlukan jaringan pelaksana serta birokrasi yang efisien. Di sisi lain, Usman (2002: 170) menjelaskan bahwa implementasi berfokus pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi berhubungan dengan aktivitas, aksi, dan tindakan dalam suatu mekanisme sistem. Menurutnya, implementasi bukan hanya aktivitas sederhana, tetapi merupakan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan [3]. Mulyasa berpendapat bahwa implementasi juga mencakup proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan yang dapat menghasilkan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap [4].

Edukasi karir

Edukasi merupakan proses penambahan pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui metode pembelajaran atau pengajaran, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau keadaan yang nyata, serta memberikan motivasi untuk mengarahkan diri sendiri, aktif dalam menyampaikan informasi atau gagasan baru [5]. Karir adalah serangkaian posisi, pekerjaan, dan pengalaman kerja yang dijalani individu selama hidupnya, yang mencerminkan perkembangan, kemajuan, serta pencapaian dalam bidang profesional.

Edukasi karir adalah proses yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada orang lain melalui kegiatan pembelajaran yang terencana. Hal ini bertujuan untuk membantu individu mengenali bakat dan kemampuannya, memahami informasi terkait pendidikan dan dunia kerja, serta merencanakan langkah-langkah karir dengan lebih matang. Edukasi karir tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, sehingga individu dapat membuat keputusan yang tepat mengenai studi lanjutan dan pilihan karir di masa depan.

Edukasi karir adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan, terutama dalam memilih pendidikan tinggi dan menentukan arah karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki.

Kesadaran Pendidikan tinggi

Kesadaran secara umum didefinisikan sebagai keadaan mental yang melibatkan kemampuan individu untuk mengenali diri sendiri, pikiran, perasaan, dan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup keinsafan, pemahaman emosi, serta kemampuan memproses informasi dan beradaptasi dengan situasi baru secara subjektif.

[6]. Kesadaran diri (self-awareness) adalah kemampuan manusia untuk mengenali emosi, kekuatan, kelemahan, nilai, dan dorongan diri sendiri, serta memahami dampaknya bagi orang lain. Ini melibatkan perhatian terus-menerus terhadap batin, refleksi diri, dan pemahaman emosi.

[7] Kapasitas yang membuat seseorang mampu mengenal dirinya sendiri, membedakan dirinya dengan orang lain, dan menempatkan diri dalam waktu

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi serta program spesialis, yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia **[8]**. Pendidikan tinggi merupakan tumpuan akhir seluruh jenjang pendidikan dan sebagai wahana pembentukan sarjana yang memiliki budi pekerti luhur, melangsungkan nilai-nilai kebudayaan, memajukan kehidupan dan membentuk satria pinandita [9].

Pasal 34 ayat 2 **[10]** menjelaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional [11].

Kesadaran secara umum dijelaskan sebagai kondisi mental seseorang yang memungkinkannya untuk mengenali diri sendiri, memahami berbagai pikiran dan emosinya, serta menyadari lingkungan di sekitarnya. Kesadaran mencakup kemampuan untuk merenung, memproses informasi, dan beradaptasi dengan situasi berdasarkan pandangan pribadi. Daniel Goleman (1996/1999) menyebutkan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi, kekuatan, kekurangan, nilai, dan motivasi dalam diri mereka, serta menyadari bagaimana hal itu mempengaruhi orang lain. Di sisi lain, Koeswara (1987) mengungkapkan bahwa kesadaran adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk memahami dirinya sendiri, membedakan dirinya dari orang lain, dan menempatkan dirinya dalam konteks waktu.

Dalam ranah pendidikan, kesadaran berhubungan dengan pengertian individu mengenai pentingnya proses pembelajaran untuk perkembangan dirinya. Pendidikan tinggi merupakan tahap pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis yang ditawarkan oleh perguruan tinggi (Ristek Dikti, 2017). Pendidikan tinggi tidak hanya berperan sebagai

lanjutan dari pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki keahlian akademik, profesional, serta karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai budaya bangsa.

Sesuai dengan Pasal 34 ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1990, tujuan dari pendidikan tinggi adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional, yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dengan demikian, kesadaran pendidikan tinggi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menyadari, dan merenungkan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kompetensi akademik dan profesional, serta mempersiapkan masa depan. Kesadaran ini mendorong individu untuk membuat keputusan yang rasional dan terarah dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

Siswa SMA

Menurut [12] Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajarmengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih citacita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan Sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Piaget menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal [13].

Desa Paropo

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang

mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal, kebanyakan didalamnya hidup dari pertanian perikanan dan sebagainya [14].

Desa juga didefinisikan sebagai suatu masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa [15]. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Desa juga dapat dipahami sebagai lembaga asli pribumi yang mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri berdasarkan hukum adat [16]. Berdasarkan tinjauan geografis desa merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, kultural, yang terdapat di suatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain [17]. Didalam [18] yang dimaksud dengan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari beberapa definisi tentang desa yang dijelaskan diatas dapat di simpulkan bahwa desa merupakan self community yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat, maka posisi desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah, karena dengan otonomi desa yang akan mempengaruhi perwujudan otonomi daerah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 dan bertempat di Balai Desa Paropo. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII SMA di Desa Paropo yang sedang berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan akan segera

menghadapi keputusan penting terkait pilihan pendidikan lanjutan maupun arah karir. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XII merupakan kelompok yang paling membutuhkan pendampingan dalam menentukan langkah setelah kelulusan.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan terstruktur agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Secara umum, pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan menjadi satu rangkaian yang utuh dalam mendukung keberhasilan program edukasi karir.

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan proses identifikasi masalah untuk mengetahui kondisi nyata yang dihadapi siswa kelas XII, khususnya terkait pemahaman tentang perencanaan karir dan minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Identifikasi ini dilakukan melalui pengamatan awal dan komunikasi dengan siswa serta pihak terkait untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kesiapan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan.

Setelah permasalahan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak siswa dan perangkat desa guna menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Tim pelaksana kemudian menyusun materi yang relevan dan sesuai dengan kondisi siswa, yang mencakup topik mengenai pentingnya perencanaan karir sejak dini, manfaat pendidikan tinggi, pemilihan jurusan berdasarkan minat dan bakat, serta informasi umum mengenai jalur masuk perguruan tinggi dan peluang beasiswa.

Selain penyusunan materi, tim juga menyusun struktur acara secara rinci, membagi tugas dan tanggung jawab antar anggota tim, serta mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat presentasi, daftar hadir, dokumentasi kegiatan, dan perlengkapan lainnya. Persiapan yang matang dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yang merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi edukasi karir melalui penyampaian materi secara sistematis dan komunikatif. Penyampaian materi dilakukan dengan

pendekatan yang interaktif agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya memiliki tujuan pendidikan yang jelas, strategi menentukan jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, serta gambaran umum mengenai kehidupan perkuliahan dan prospek karir di masa depan.

Selain pemaparan materi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Pada sesi ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun kendala yang mereka hadapi dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa sekaligus membangun suasana komunikasi dua arah yang lebih terbuka. Pada bagian akhir tahap pelaksanaan, diberikan motivasi dan penguatan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir mereka. Melalui pendekatan ini diharapkan terjadi peningkatan kesadaran, pemahaman, serta motivasi siswa dalam merencanakan masa depan.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta mengetahui sejauh mana kegiatan memberikan dampak terhadap peserta. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab di akhir kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi, respons, dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung sebagai indikator keterlibatan aktif peserta.

Tim pelaksana juga melakukan identifikasi terhadap dampak awal kegiatan, seperti adanya perubahan pola pikir siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi, meningkatnya motivasi untuk melanjutkan studi, serta munculnya rencana pendidikan yang lebih jelas. Setelah kegiatan selesai, tim melakukan refleksi internal untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan program, termasuk aspek penyampaian materi, pengelolaan waktu, serta respons peserta. Hasil refleksi ini menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan program pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Edukasi Karir

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan studi dokumentasi kegiatan KPPM, program edukasi karir di Desa Paropo dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi tentang perencanaan karir, pengenalan jenjang pendidikan tinggi, informasi mengenai jurusan dan prospek kerja, serta sesi diskusi dan tanya jawab bersama siswa. Kegiatan dilakukan secara interaktif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada informasi pendidikan tinggi, tetapi juga pada pengenalan potensi diri, minat, dan bakat siswa. Hal ini sejalan dengan konsep edukasi karir yang menekankan pentingnya pemahaman diri (*self-awareness*) dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir. Siswa diberikan gambaran mengenai langkah-langkah konkret yang perlu dipersiapkan untuk melanjutkan studi, seperti memilih jurusan yang sesuai, mencari informasi perguruan tinggi, serta memahami peluang beasiswa.

Secara umum, pelaksanaan program berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Antusiasme terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya serta keterlibatan mereka dalam diskusi mengenai rencana masa depan. Dampak Program terhadap Kesadaran Pendidikan Tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi setelah mengikuti program edukasi karir. Sebelum program dilaksanakan, sebagian siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan studi lanjut dan manfaat pendidikan tinggi bagi masa depan mereka. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan informasi serta kurangnya pengarahan yang memadai.

Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap dan pola pikir. Mereka menjadi lebih memahami bahwa pendidikan tinggi merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kompetensi akademik dan profesional, serta membuka peluang kerja yang lebih luas. Kesadaran ini tercermin dari pernyataan siswa yang mulai menyusun rencana studi lanjut dan mencari informasi terkait jurusan maupun perguruan tinggi.

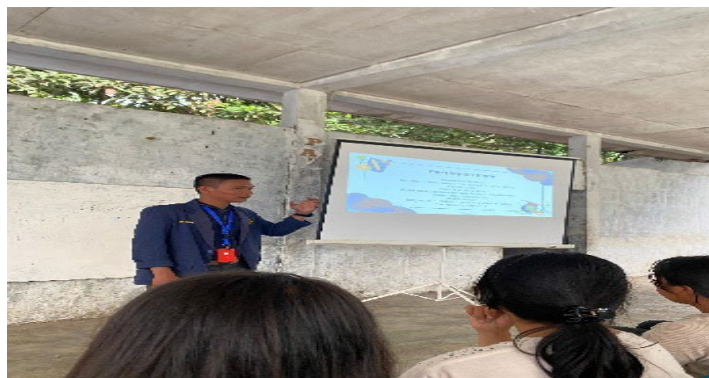
Temuan ini sejalan dengan teori kesadaran diri yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengenali potensi dan tujuan hidupnya. Program edukasi karir berperan sebagai stimulus yang membantu siswa merefleksikan masa depan mereka secara lebih terarah. Dengan adanya informasi dan motivasi yang diberikan,

siswa menjadi lebih percaya diri dalam merencanakan langkah selanjutnya setelah lulus SMA. Edukasi Karir sebagai Strategi Membangun Motivasi dan Perencanaan Masa Depan

Implementasi program edukasi karir di Desa Paropo menunjukkan bahwa intervensi berbasis informasi dan pendampingan mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran pendidikan tinggi. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun motivasi dan keyakinan siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Dalam konteks wilayah pedesaan seperti Desa Paropo, keterbatasan akses informasi seringkali menjadi hambatan utama dalam perencanaan karir siswa. Oleh karena itu, kehadiran program edukasi karir melalui kegiatan KPPM menjadi sarana penting dalam menjembatani kesenjangan informasi tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi program edukasi karir memiliki kontribusi positif dalam membangun kesadaran pendidikan tinggi siswa SMA di Desa Paropo. Program ini dapat dijadikan sebagai model atau strategi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk membantu siswa mempersiapkan masa depan akademik dan profesional mereka secara lebih terencana.



Gambar 1. Sosialisasi kepada anak SMA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan karir di Desa Paropo memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa SMA mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki gambaran yang jelas tentang arah pendidikan lanjutan maupun perencanaan karir

jangka panjang. Informasi yang mereka miliki mengenai pilihan jurusan, perguruan tinggi, serta prospek kerja masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan, minimnya akses informasi, serta belum adanya arahan yang terstruktur terkait perencanaan masa depan.

Setelah program pendidikan karir dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi motivasi dan tanya jawab, terlihat adanya perubahan positif pada pola pikir dan sikap siswa. Mereka mulai memahami bahwa pendidikan tinggi bukan sekadar pilihan, melainkan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas diri dan memperluas peluang karir di masa depan. Siswa juga mulai mampu mengidentifikasi minat dan bakatnya, mempertimbangkan pilihan jurusan yang sesuai, serta merancang langkah-langkah konkret untuk mempersiapkan diri menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang tepat dapat meningkatkan kesadaran sekaligus kesiapan siswa secara lebih terarah.

Dengan demikian, program pendidikan karir dapat berfungsi sebagai strategi yang efektif dalam membangun kesadaran pendidikan tinggi, khususnya bagi siswa yang berada di daerah dengan keterbatasan akses informasi seperti Desa Paropo. Keberlanjutan program serta dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, pemerintah desa, orang tua, dan lembaga pendidikan tinggi, sangat diperlukan agar dampak positif yang telah terlihat dapat terus diperkuat. Melalui sinergi tersebut, diharapkan siswa mampu merencanakan masa depan akademik dan profesional mereka secara lebih matang, realistis, dan sistematis.



Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pendidikan karir di Desa Paropo yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan tinggi, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan program edukasi karir secara sistematis dan berkelanjutan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling. Edukasi karir tidak hanya dilakukan secara insidental, tetapi dirancang sebagai program rutin yang terstruktur, misalnya melalui seminar karir, tes minat dan bakat, konsultasi perencanaan studi, serta pendampingan dalam proses pendaftaran perguruan tinggi. Dengan adanya pendampingan yang konsisten, siswa akan lebih siap dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan sesuai dengan potensi dan minatnya.

2. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung akses informasi dan fasilitas yang berkaitan dengan pendidikan tinggi. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan papan informasi atau pusat informasi pendidikan, kerja sama dengan perguruan tinggi, serta penyebaran informasi mengenai beasiswa dan jalur masuk perguruan tinggi. Selain itu, pemerintah desa juga dapat memfasilitasi kegiatan sosialisasi atau pelatihan lanjutan guna memperluas wawasan siswa mengenai peluang pendidikan dan dunia kerja.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan keyakinan anak terhadap pendidikan. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan moral, motivasi, serta dorongan positif agar anak memiliki kepercayaan diri dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua juga disarankan untuk lebih aktif mencari informasi mengenai peluang pendidikan, termasuk beasiswa atau bantuan pendidikan, sehingga dapat membantu anak dalam merencanakan masa depan secara lebih matang.

4. Bagi Tim Pelaksana atau Penyelenggara Program

Tim pelaksana disarankan untuk mengembangkan program edukasi karir dengan metode yang lebih inovatif dan variatif agar semakin menarik dan efektif. Misalnya dengan menghadirkan alumni yang telah melanjutkan studi ke perguruan tinggi, menghadirkan narasumber dari berbagai profesi, atau melakukan kunjungan langsung ke kampus. Evaluasi program juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan serta melakukan perbaikan pada aspek yang masih kurang optimal.

5. Bagi Peneliti atau Pengabdi Selanjutnya

Bagi peneliti atau pengabdi berikutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan cakupan responden yang lebih luas atau menggunakan pendekatan metode yang lebih mendalam, seperti kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada dampak jangka panjang program edukasi karir terhadap keberlanjutan studi siswa, seperti jumlah siswa yang benar-benar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan keberhasilan mereka dalam menyelesaikan studi.

DAFTAR PUSTAKA

1. KBBI, implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi merujuk pada tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun dengan baik, cermat, dan rinci.
2. Setiawan, (Setiawati, 2024), implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara proses interaksi tujuan dan tindakan untuk mencapainya, yang memerlukan jaringan pelaksana serta birokrasi yang efisien.
3. Usman, (2002: 170) menjelaskan bahwa implementasi berfokus pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Mulyasa, (2015: 93) implementasi juga mencakup proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan yang dapat menghasilkan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
5. Kurniyati, (2020) Edukasi merupakan proses penambahan pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui metode pembelajaran atau pengajaran, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau keadaan yang nyata, serta memberikan motivasi untuk mengarahkan diri sendiri, aktif dalam menyampaikan informasi atau gagasan baru
6. Daniel Goleman, (1996/1999): Kesadaran diri (self-awareness) adalah kemampuan manusia untuk mengenali emosi, kekuatan, kelemahan, nilai, dan dorongan diri sendiri, serta memahami dampaknya bagi orang lain. Ini melibatkan perhatian terus-menerus terhadap batin, refleksi diri, dan pemahaman emosi.
7. Koeswara, (1987): Kapasitas yang membuat seseorang mampu mengenal dirinya sendiri, membedakan dirinya dengan orang lain, dan menempatkan diri dalam waktu
8. Ristek Dikti, (2017) Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi serta program spesialis, yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
9. Harsono, (2008: 22). Pendidikan tinggi merupakan tumpuan akhir seluruh jenjang pendidikan dan sebagai wahana pembentukan sarjana yang memiliki budi pekerti luhur, melangsungkan nilai-nilai kebudayaan, memajukan kehidupan dan membentuk satria pinandita.

-
10. Pasal 34 ayat 2 Peraturan Pemerintah No 2 Tahun 1990, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah sebagai berikut: Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
 11. Sudiyono, (2004: 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
 12. Sarwono, (2007:27) Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.
 13. Papaliadkk, (2008:534). Piaget menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal.
 14. Wasistiono dan Tahir dalam Rauf, (2015: 10). Desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal, kebanyakan didalamnya hidup dari pertanian perikanan dan sebagainya .
 15. Widjaja, (2003:3) Desa juga didefinisikan sebagai suatu masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa .
 16. Soetardjo dalam Nurcholis, (2011:20). Desa juga dapat dipahami sebagai lembaga asli pribumi yang mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri berdasarkan hukum adat.
 17. R. Bintarto, (1989) Berdasarkan tinjauan geografis desa merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, kultural, yang terdapat di suatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain.
 18. Undang-Undang No 6 Tahun 2014, kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.